



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA

Vera Anggraini^{1*}, Eli Karliani², Maryam Mustika³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: veraanggraini3000@gmail.com¹, eli.karliani@fkip.upr.ac.id², maryammustika@fkip.upr.ac.id³

Abstract

This research aims to describe and analyze the forms of implementation, obstacles and efforts in implementing the project to strengthen the profile of class XI Pancasila students at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Research subjects included the Principal of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, Deputy Principal of SMA 1 Palangka Raya for curriculum, P5 Coordinator, P5 class XI facilitator, and three class XI students. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya includes the themes of local wisdom and entrepreneurship. P5 implementation is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. Obstacles faced include students who are less active, time constraints, and costs. Efforts made include giving appreciation to active students, dividing tasks, using time effectively, adding project lesson hours, and submitting funding proposals. The school also provides adequate facilities and infrastructure as well as facilitator teachers who are ready to guide each activity.

Keywords: Project Strengthening, Pancasila Student Profile

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk implementasi, kendala, serta upaya dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, Wakil Kepala SMA 1 Palangka Raya bidang kurikulum, Koordinator P5, fasilitator P5 kelas XI, serta tiga siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mencakup tema kearifan lokal dan kewirausahaan. Implementasi P5 dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang dihadapi termasuk siswa yang kurang aktif, keterbatasan waktu, dan biaya. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian apresiasi kepada siswa aktif, pembagian tugas, pemanfaatan waktu secara efektif, penambahan jam pelajaran proyek, dan pengajuan proposal dana. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta guru fasilitator yang siap membimbing setiap kegiatan.

Keywords: Penguatan Proyek, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2022 Pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolah nya, pilihan tersebut antara lain Kurikulum 2013,

Kurikulum Darurat dan juga kurikulum prototipe. Kurikulum Prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Rachmawati dkk, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Ulandari & Dwi, 2023).

Menurut Sadewa (dalam Khery dkk, 2022) karakteristik kurikulum portotipe atau kurikulum Merdeka merupakan penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) guna mendukung pengembangan dari karakter peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar dari pengalaman peserta didik. Kurikulum Merdeka mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Penguatan Pendidikan Karakter diwujudkan dalam 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mendorong lahirnya manusia baik (Sari dkk, 2023). Profil Pelajar Pancasila diterapkan disekolah melalui kegiatan P5 yang merupakan program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria dkk, 2022).

Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator yang disebutkan oleh Kemdikbud (Putri, 2023) antara lain *Pertama* Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia. Artinya peserta didik di Indonesia harus memiliki karakter yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Peserta didik yang memiliki karakter tersebut adalah mereka yang memiliki hubunganbaik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Juga sadar akan agama dan keyakinannya sendiri, dan ia menerapkan pengetahuan ini dalam aktivitas sehari-hari. *Kedua* Berkebhinnekaan Global. Dengan menjaga keterbukaan pikiran saat berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, pelajar Indonesia menjaga kehormatan budaya, letak, dan identitas bangsanya. Akibatnya, semakin besar peluang untuk mengembangkan budaya baru yang positif dan tidak merusak budaya lihur bangsa. Elemen penting dari keragaman global termasuk memahami dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi lintas batas budaya Ketika berinteraksi dengan orang lain, dan berpikir kritis tentang dan memiliki pengalaman keragaman.

Ketiga Bergotong-Royong. Pelajar Indonesia memiliki bakat untuk bekerja kolaboratif, khususnya kapasitas untuk terlibat dalam usaha kolektif sukarela, sehingga memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut dengan lancar, mudah, dan efisien. Komponen dari gotong royong mencakup prinsip Kerjasama, kasih sayang, dan berbagi komunal. *Keempat* Mandiri. Pelajar Indonesia menunjukkan

tingkat kemandirian yang tinggi, karena memikul tanggung jawab penuh atas proses belajar mereka dan prestasi akademik selanjutnya. Komponen fundamental untuk mencapainya meliputi kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri. *Kelima* Penalaran Kritis. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan mampu memproses informasi secara baik, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menganalisa informasi yang ada, menelaah manfaatnya, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan informasi. Untuk penalaran diantaranya perolehan dan asimilasi informasi dan konsep, pemeriksaan dan penilaian penalaran, dan perenungan pemikiran dan proses kognitif dalam konteks pengambilan keputusan. *Keenam* Kreatif. Pelajar yang memiliki kemampuan kreatif memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan menghasilkan hasil yang baru, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Komponen dasar mencakup penciptaan ide-ide baru dan penciptaan karya Tindakan orisinal, di samping kemampuan berpikir fleksibel untuk mengidentifikasi solusi alternatif untuk masalah (Kemendikbudristek, 2022).

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah dkk, 2022). Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Ulandari & Dwi, 2023). Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa visi Pendidikan adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian untuk terciptanya pelajar Pancasila. Selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dimensi-dimensi yang akan menuju profil pelajar Pancasila tidak hanya focus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga di dunia (Ali, 2013).

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan baru bagian dari Merdeka Belajar yang ditujukan kepada satuan Pendidikan yang mendapatkan amanah menjadi sekolah penggerak, sehingga hanya sekolah penggerak yang mempunyai kewajiban untuk melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya sudah ada beberapa sekolah tingkat menengah atas menerapkannya sejak TA 2022/2023, sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Yakni, SMA Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan hasil penelitian dari Anggun Tahun 2023, sejak Tahun Ajaran 2022/2023 sekolah tersebut sudah melaksanakan P5. Begitu juga dengan SMA Negeri 4 Palangka Raya berdasarkan hasil dari Web sekolah bahwa sekolah tersebut juga sudah melaksanakan P5.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah Swasta Menengah Atas yang juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dana dalam kegiatan P5 tersebut. Sehingga dengan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Menurut Perreault dan McCarthy dalam Sulistiyono (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara menyeluruh dan terbuka terhadap setiap tanggapan, daripada hanya memberikan jawaban ya atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk meminta orang-orang mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak intruksi. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, lebih tepatnya berada di Kota Palangka beralamat di jalan JL. RTA. Milono KM. 1,5 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Pihak-pihak yang dimaksud adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, wakil kepala SMA Muhammadiyah 1 bagian kurikulum, guru koordinator P5 kelas XI, 1 orang 4, guru fasilitator P5 kelas XI 2 orang dan siswa kelas XI ada 3 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang terlihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Merujuk pada temuan penyajian data yang disajikan oleh peneliti pada sub bab sebelumnya. Saat ini peneliti dapat menyampaikan hasil dari penyajian data secara mendalam dan sistematis, dengan fokus penelitian:

- a. Bentuk implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
 - 1) Perencanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya
 - a) Diskusi Guru. Sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran, guru mendorong pilar ekosistem Pendidikan sekolah. Kolaborasi antar sesama guru sangat diperlukan. Karena setiap guru harus membangun dialog untuk saling bertukar pikiran, berbagi tujuan, berbagi partisipasi, berbagi sumber keahlian, serta kolaborasi spontan. Dalam tahap diskusi ini, guru

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya saling bertukar pendapat mengenai tema kegiatan projek profil pelajar Pancasila yang akan diambil dan dilaksanakan. Tentunya dalam diskusi tersebut yang dipimpin oleh kepala sekolah dan setiap guru menyampaikan pendapat mengenai pengambilan tema. Dalam diskusi tersebut membahas perencanaan projek mulai dari tema, tujuan pembelajaran projek pelaksanaan projek pembelajaran, pengadaan sarana prasarana dan melibatkan Masyarakat sekitar terutama orangtua peserta didik.

- b) Mengidentifikasi kesiapan sekolah. Yang pertama memberikan pemahaman mengenai P5 itu sendiri kepada semua guru, mulai dengan rapat disekolah juga adanya seminar tentang P5. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka termasuk P5 kami didampingi oleh Balai Guru Penggerak (BGP). Kemudian , mengidentifikasi kesiapan sekolah dari segi sarana dan prasarana karena untuk dikelas XI ini ada 2 tema yang diambil yaitu tema kearifan lokal pada semester ganjil dan kewirausahaan pada semester genap.
- c) Membentuk koordinator dan tim fasilitator. Kepala sekolah akan menunjuk koordinator dalam pelaksanaan P5, setelah itu koordinator juga akan menunjuk fasilitator-fasilitator adalah bapak dan ibu guru yang mengajar di kelas itu. Yang nanti akan membimbing siswa dalam kegiatan P5. Setelah itu baru nanti tim fasilitator akan berkordinasi dengan koordinator proyek tentunya dalam perancangan modul-modul P5.
- d) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk tema ini sendiri tentunya sesuai dengan arahan dari kemdikbud, yang dimana ada 7 tema yang harus diselesaikan selama 3 tahun. Dikelas X tahun lalu ada 3 tema yang diambil, jadi untuk kelas XI ini sendiri SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mengambil 2 tema yaitu Kearifan lokal pada semester ganjil dan kewirausahaan pada semester genap. Untuk kegiatan projek di hari jum'at minggu ke-4, dan pelaksanaan pembelajaran hari kamis sari pukul 12.00-15.00 Wib.
- e) Menyusun modul projek. Modul yang digunakan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya saat ini masih menggunakan modul dari pemerintah, sekolah belum membuat modul sendiri. Namun guru tetap membuat pedoman projek sesuai dengan kemampuan sekolah dan peserta didik. Setelah ditentukan topiknya , jadi kita kalau panduan itu cantumkan tema nya, bahan dan alatnya yang diperlukan sama langkah-langkahnya.
- f) Merancang strategi pelaporan hasil projek. Pada tahap ini merancang strategi pelaporan hasil projek masih menjadi pekerjaan rumah bagi tim fasilitator dan koordinator, terkait dengan evaluasi tentang P5. Penilaian atau evaluasinya tentu mengacu pada standar pada asesmen yang sudah ada melalui rubrik-rubrik tertentu, seperti 1) Asesmen awal yaitu penilaian pada saat tahap pemilihan tema projek. 2) Asesmen formatif yaitu proses penilaian yang diberikan fasilitator pada saat anak-anak pelaksanaan P5 3) Asesmen sumatif yaitu salah satunya

presentasi hasil proyek yang sudah mereka kerjakan. Misalkan, kemaren mereka membuat bahan presentasi dari awal mereka mengerjakan tugas proyeknya sampai akhir. Kemudian, di presentasikan didepan fasilitator yang yang menjadi nilai sebagai asesmen sumatifnya.

2) Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan sekolah Swasta Menengah Atas yang telah menerapkan kurikulum Merdeka pada tahun pembelajaran 2022/2023. Pelaksanaan P5 kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Persiapan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan. Karena setiap kelas memiliki tema proyek yang berbeda tentunya alat dan bahan nya juga berbeda.
- b) Pengerjaan proyek
- c) Pengenalan mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing guru fasilitator setiap kelompok
- d) Aksi. membuat produk
- e) Melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilakukan

3) Evaluasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya melakukan refleksi bersama guru, assesmen kelas dan gelar karya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tahap evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ada beberapa proses evaluasi yang dilakukan, yaitu:

- a) Refleksi Bersama Guru. Refleksi bersama ini merupakan diskusi mengenai keberlangsungan pelaksanaan P5 di kelas XI. Guru menganalisis pendukung dan kendala dalam kegiatan proyek. Apakah kegiatan proyek berlangsung sesuai dengan rencana, apakah kegiatan proyek dapat memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila dengan maksimal. Setelah analisis tersebut guru akan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek di tahun ajaran selanjutnya.
- b) Asesmen. Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sekolah sudah memiliki rapor khusus pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c) Gelar Karya. Gelar karya merupakan acara pameran hasil produk peserta didik saat kegiatan proyek berlangsung dan acara pentas seni. Gelar karya ini mengusung tema Panggung Aksi Merdeka. Pameran tersebut berisi aksesorias adat berupa sumpit nembak adat Dayak, miniature rumah betang, drama musikal dan tarian.

b. Kendala dan upaya dalam implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

- 1) Kendala dalam implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
 - a) Adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan sehingga menghambat proses pelaksanaan
 - b) Keterbatasan waktu dalam pengerjaan proyek membuat siswa merasa kesulitan
 - c) Keterbatasan biaya yang dikeluarkan oleh siswa pada kegiatan P5
- 2) Upaya dalam implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
 - a) Sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif mulai dari awal proses hingga akhir dan menunjuk 1 orang sebagai ketua untuk membagi tugas masing-masing.
 - b) Siswa memanfaatkan waktu sebaik mungkin
 - c) Siswa mengajukan proposal dana ke sekolah.

Pembahasan

Setelah hasil penelitian dipaparkan, maka peneliti perlu membahas hasil yang didapatkan, antara lain:

- a. Bentuk Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
 - 1) Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Menurut Harjatanaya (2022), projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan penyidikan mandalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan pembelajaran projek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar Pancasila yang dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar anak, keinginan dan minat belajar anaak mengenai suatu hal yang disukainya. Bekerja sama merupakan Poin penting dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui metode pembelajaran projek, penguatan profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan dengan maksimal, antara lain beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa : kepala sekolah membentuk koordinator dan tim fasilitator yang pada setiap jenjang kelas yaitu terdiri dari guru yang mengajar, setiap tim bertugas untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kelas masing-masing. Tahap kesiapan satuan Pendidikan masih pada tahap mulai berkembang, karna hampir semua

guru telah mengetahui tentang pembelajaran berbasis proyek. Tema proyek yang diambil di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 ada 2 tema yaitu kearifan lokal pada semester ganjil dan kewirausahaan pada semester genap. Tema pertama yaitu kearifan lokal memiliki tujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan memelihara nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka, serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang. Sedangkan tujuan untuk tema kedua yaitu untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dan jiwa kewirausahaan pada siswa. Melalui tema tersebut, siswa diajak untuk memahami konsep bisnis, mengembangkan ide kreatif, belajar tentang manajemen waktu dan sumber daya, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan hari jum'at minggu ke-4 setiap bulan dan pelaksanaan pembelajaran setiap hari Kamis dari pukul 12:00-15:00 Wib. Sekolah belum menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri, guru hanya membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek. Strategi pelaporan hasil kegiatan proyek kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tentunya berupa assesmen assesmen penilaian yaitu assesmen awal, assesmen formatif, assesmen sumatif yang nantinya hasil dari penilaian tersebut dimasukkan ke dalam rapor khusus P5.

Dalam pembentukan koordinator dan tim fasilitator ini, menurut Herutami (2021), pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitator proyek yang berperan merencanakan proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitator diharapkan dapat berkolaborasi dengan semua pihak terkait proyek (orang tua, mitra, warga satuan Pendidikan, dll) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek. Selain itu, pembentukan tim ini didukung oleh teori dari Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul *Guru Sebagai Profesi mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik* (Aryanti, 2023).

Kegiatan merumuskan dimensi, tema hingga alokasi waktu proyek dalam temuan diketahui yang diambil pada tahun ajaran 2023/2024 adalah kearifan lokal pada semester 1 dan kewirausahaan pada semester genap. Tujuan dari tema pertama ialah memperkenalkan, memahami, dan memelihara nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka, serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang. Sedangkan, tema kedua ialah mengembangkan keterampilan

berwirausaha dan jiwa kewirausahaan pada siswa. Melalui tema tersebut, siswa diajak untuk memahami konsep bisnis, mengembangkan ide kreatif, belajar tentang manajemen waktu dan sumber daya, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, inovatif dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dalam teori yang dikemukakan oleh Herutami (2021), mengenai kegiatan merumuskan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi pembelajaran. Durasi dapat dipilih dua minggu sampai tiga bulan tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila pimpinan Pendidikan dapat merujuk pada visi dan misi sekolah dan disarankan untuk memilih 2-3 dimensi. Namun, seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran proyek profil ini berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan intrakurikuler dimana terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dan fokus dalam pembelajaran ini.

Made Wena (2009), dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas setiap pekerjaannya, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus, dengan demikian tujuan pembelajarannya menjadi jelas. Langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah Menyusun modul proyek, hal ini sesuai dengan panduan proyek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini, tim fasilitator kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya masih menggunakan modul dari pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan kemudian dibuat panduan proyek yang dalam beberapa hal yang berisi tema, topik, bahan dan alat yang dibutuhkan serta langkah-langkah. Pada proses perencanaan dalam menyusun modul proyek, menurut Herutami (2021), pendidik diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan keadaan lingkungan, visi misi satuan Pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik. Adapun komponen dalam modul proyek antara lain 1) Informasi umum, yang memuat identitas penulis modul, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan relevansi tema dan topik proyek, 2) Komponen inti, memuat deskripsi singkat proyek, dimensi, tujuan, alur kegiatan, asesmen, pertanyaan pemantik, dan refleksi peserta didik, 3) Lampiran, memuat penilaian peserta didik, glosarium dan daftar Pustaka. Terakhir dalam tahap perencanaan adalah merancang proses evaluasi atau menyusun strategi hasil pelaporan proyek. Made Wena (2009) juga mengatakan bahwa alat evaluasi harus dirancang secara lengkap, setiap jenis pekerjaan perlu dibuatkan alat evaluasinya, dengan demikian evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.

2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan. Dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan yakni menyiapkan sumber belajar yang mencakup bahan dan alat yang diperlukan saat kegiatan proyek sesuai dengan tema Pertama kearifan lokal membuat batik, aksesoris adat, tarian, drama musikal, miniatur rumah betang dan kewirausahaan belajar mengenai tentang dunia usaha dan menjual produk. Kedua, pada Kewirausahaan siswa melakukan wawancara, membagi kelompok, menyampaikan materi sesuai dengan tema kegiatan, mengerjakan proyek dan melakukan refleksi ataupun diskusi kepada siswa terkait kegiatan proyek.

3) Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Evaluasi sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar dari peserta didik dan seberapa jauh keberhasilan dalam pembelajaran itu tercapai. Menurut Herutami, (2021) asesmen proyek memiliki 5 langkah, yaitu:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran,
- b) Merancang Indikator,
- c) Menyusun strategi asesmen,
- d) Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi,
- e) Menyusun rapor.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para informan dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan beberapa asesmen-asesmen penilaian, seperti asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Adapun dalam evaluasi asesmen awal/diagnostic merupakan penilaian untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakter dari peserta didik, juga asesmen formatif proses penilaian yang diberikan fasilitator pada saat anak-anak pelaksanaan P5 meliputi, sikap, keaktifan peserta didik, Kerjasama kelompok selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Kendala Dan Upaya Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Kendala dan upaya dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berikut ini merupakan faktor kendala dan upaya dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

1) Faktor Kendala

Di sekolah terdapat faktor kendala dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Faktor kendalanya adalah sekolah

mendapati beberapa siswa yang kurang aktif sehingga cukup menghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5, waktu pengerjaan proyek yang terlalu cepat dan biaya yang dikeluarkan oleh siswa dalam pengerjaan proyek P5 dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Menurut Suyadi dkk (2021), dalam panduan kegiatan P5 ada beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu, serta kesulitan dalam mengelola kerjasama antar siswa. Menurut Ahmad Fauzi (2023), dalam penelitiannya salah satu faktor kendala dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dalam menentukan waktu pelaksanaan yang optimal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2) Faktor Upaya

Sekolah selalu berupaya mengatasi kendala dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, seperti sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan P5 mulai dari proses hingga menampilkan karya. Solusi yang siswa lakukan adalah dengan menunjuk 1 orang ketua untuk membagi tugas dalam pengerjaan projek, memanfaatkan waktu pengerjaan dengan baik dan mengajukan proposal dana ke sekolah.

Menurut Sufyadi dkk (2021), upaya yang dilakukan dalam menghadapi kurangnya dana pada kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain mencari sponsor atau donator eksternal, mengoptimalkan dana yang ada serta melakukan penggalangan dana melalui kegiatan amal atau menjual produk. Menurut Ita dkk (2023), ada beberapa upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan manajemen projek untuk memastikan kelancaran jalannya projek, mendorong keterlibatan siswa secara optimal selama kegiatan projek. Selain itu, guru fasilitator juga dapat memulai projek dengan memulai projek dengan situasi nyata sehari-hari untuk menarik perhatian dan keterlibatan siswa sejak awal projek. Dalam menghadapi kendala tentunya tidak hanya kepala sekolah tetapi semua warga sekolah ikut dalam memberikan Solusi terhadap kendala-kendala yang ada dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Menurut Asari dkk (2019), lingkungan sekolah menjadi faktor utama dalam memberikan perkembangan pada dunia Pendidikan. Tidak ada hambatan atau kendala yang tidak dapat diselesaikan, sekolah selalu berupaya semua berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang ada. Sekolah berharap pada pelaksanaan P5 melalui Kurikulum Merdeka ini bisa lebih baik lagi ke depannya, semakin baik dalam arti dari modulnya, waktu pelaksanaannya, target capaiannya, target capaiannya adalah terbentuknya Profil Pelajar Pancasila itu melalui kegiatan P5 dan tidak hanya sebatas seremonial saja. Karena bisa memberikan sesuatu yang nyata keterampilan langsung ke anak-anak, supaya nantinya bisa memberikan modal keterampilan Ketika mereka lulus dari sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, Tema kearifan lokal (membuat batik, aksesoris adat, tarian, drama musikal, dan miniatur rumah betang) dan kewirausahaan (jualan makanan, wawancara mengenal dunia entrepreneur). Terbagi dalam 3 tahap, Perencanaan berupa diskusi guru, mengidentifikasi kesiapan sekolah, membentuk koordinator dan tim fasilitator, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan hasil proyek. Pelaksanaan yakni Persiapan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan, pengerjaan proyek, pengenalan tema dan kegiatan, aksi, melakukan refleksi bersama. Ketiga Evaluasi berupa Refleksi bersama guru, asesmen, gelar karya. Kendala dalam kegiatan proyek diantaranya, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, keterbatasan waktu dalam pengerjaan proyek dan biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan proyek. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dari awal hingga akhir kegiatan proyek dan menunjuk 1 orang ketua untuk membagi tugas, siswa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan siswa mengajukan proposal dana ke sekolah. Selain itu, dalam menunjang kegiatan P5 sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana, juga dengan guru fasilitator yang siap membimbing dalam setiap kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak terutama Universitas Palangka Raya. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih banyak yang sangat mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik Ibu Dr. Eli Karliani, M.Pd dan pembimbing II Ibu Maryam Mustika, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dalam bimbingan selama proses penyusunan. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mendoakan dan mendukung penuh dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. B. S. M. (2013). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMAN 7 Surakarta. *UMS Library*, 1–10.
- Aryanti, P. K. D., & Shofa, M. F. (2023). *Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023*. Doctoral Dissertation: UIN Surakarta.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Fauzi, A. (2023). PENCASILA (Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar) Implementation Of The Pencasila Student Profile Strengthening Project At SMAN 1 Pengaron, *Banjar Regency. EduCurio Journal*, 1(3), 1097–1103.
- Harjatayana, T. Y. dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Herutami, I., dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Pusat Kurikulum danPembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022
- Putri, P. A. S. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya pada siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*. Doctoral Dissertation: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613– 3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sufyadi, dkk (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sulitiyono. (2015). *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisn Fisik Vinyl Di Yogyakarta*. Skripsi 40.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12-28.